



Perjuangan Meraih Kemerdekaan

MODUL TEMA 10

**SEJARAH PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Perjuangan Meraih Kemerdekaan

MODUL TEMA 10

**SEJARAH PAKET C
SETARA SMA/MA**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Sejarah Peminatan Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 10 : Perjuangan Meraih Kemerdekaan Indonesia

- **Penulis:** Drs. Soepriyanto, M.Pd/ Moh. Yatim, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 32 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

- Petunjuk Penggunaan Modul
- Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul
- Pengantar Modul
- Unit 1. Strategi Pergerakan Nasional Indonesia
- Uraian materi :
- Penugasan 1.1
- Tujuan
- Media
- Langkah-Langkah
- Unit 2. Stop! Jepang Menguasai Bangsa Indonesia
- Uraian materi :
- Penugasan 2.1
- Tujuan
- Media
- Langkah-Langkah
- Unit 3. Perjuangan Bangsa Indonesia Akan Haknya.
- Uraian materi :
- Penugasan 3.1
- Tujuan
- Media
- Langkah-Langkah
- Rangkuman
- Saran Referensi
- Latihan Soal
- Pilihan Ganda
- Esai
- Kriteria pindah/lulus modul
- Penilaian
- Kunci Jawaban
- Daftar Pustaka



Perjuangan Meraih Kemerdekaan Indonesia

Petunjuk Penggunaan Modul

Sejarah sangat penting untuk dipelajari oleh kita semua. Dengan belajar sejarah maka kita dapat mengambil hikmahnya untuk dijadikan pelajaran pada kehidupan masa sekarang dan masa depan. Hal-hal yang buruk tidak akan terulang lagi dikemudian hari dan kita akan mengambil hal-hal positif untuk diwariskan pada generasi muda.

Modul ini terdiri dari lima materi pembelajaran. Materi pembelajaran pertama tentang strategi pergerakan nasional Indonesia, kedua tentang Penderitaan bangsa Indonesia pada masa Jepang di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan, materi pembelajaran ketiga tentang Penderitaan bangsa Indonesia pada masa Jepang di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan, materi pembelajaran keempat tentang pemikiran Piagam PBB, materi kelima tentang pemikiran Proklamasi 17 Agustus 1945, materi keenam tentang pemikiran-pemikiran dalam perangkat kenegaraan.

Untuk mempermudah penyerapan materi dalam modul ini disarankan peserta pelatihan untuk melakukan hal sebagai berikut:

1. Pahami terlebih dahulu pengantar modul, sehingga memperoleh gambaran awal secara utuh kerangka modul.
2. Pahami tujuan yang diharapkan, ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi indikator kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari materi ini. Hal ini digunakan untuk mempermudah fokus bagi peserta dalam mengukur penguasaan

kompetensi materi.

3. Pahami uraian materi secara comprehensive dengan memperhatikan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Dialogkan dengan fasilitator maupun teman sejawat anda untuk memperdalam dan memperluas pemahaman terhadap materi.
5. Kerjakan penugasan dan soal-soal latihan untuk mengetahui apakah materi yang dipelajari telah dapat dikuasai.
6. Cocokkan hasil pekerjaan dengan kunci jawaban yang telah tersedia.
7. Lakukan penilaian pribadi apakah hasil telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Apabila nilai anda kurang dari 75 maka anda perlu mempelajari kembali terutama untuk materi-materi yang belum dipahami. Bila nilai anda sama atau lebih dari 75 maka anda dapat melanjutkan modul berikutnya.

1. Memberikan pemahaman pentingnya perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia
2. Memberikan pengetahuan tentang strategi pergerakan nasional Indonesia

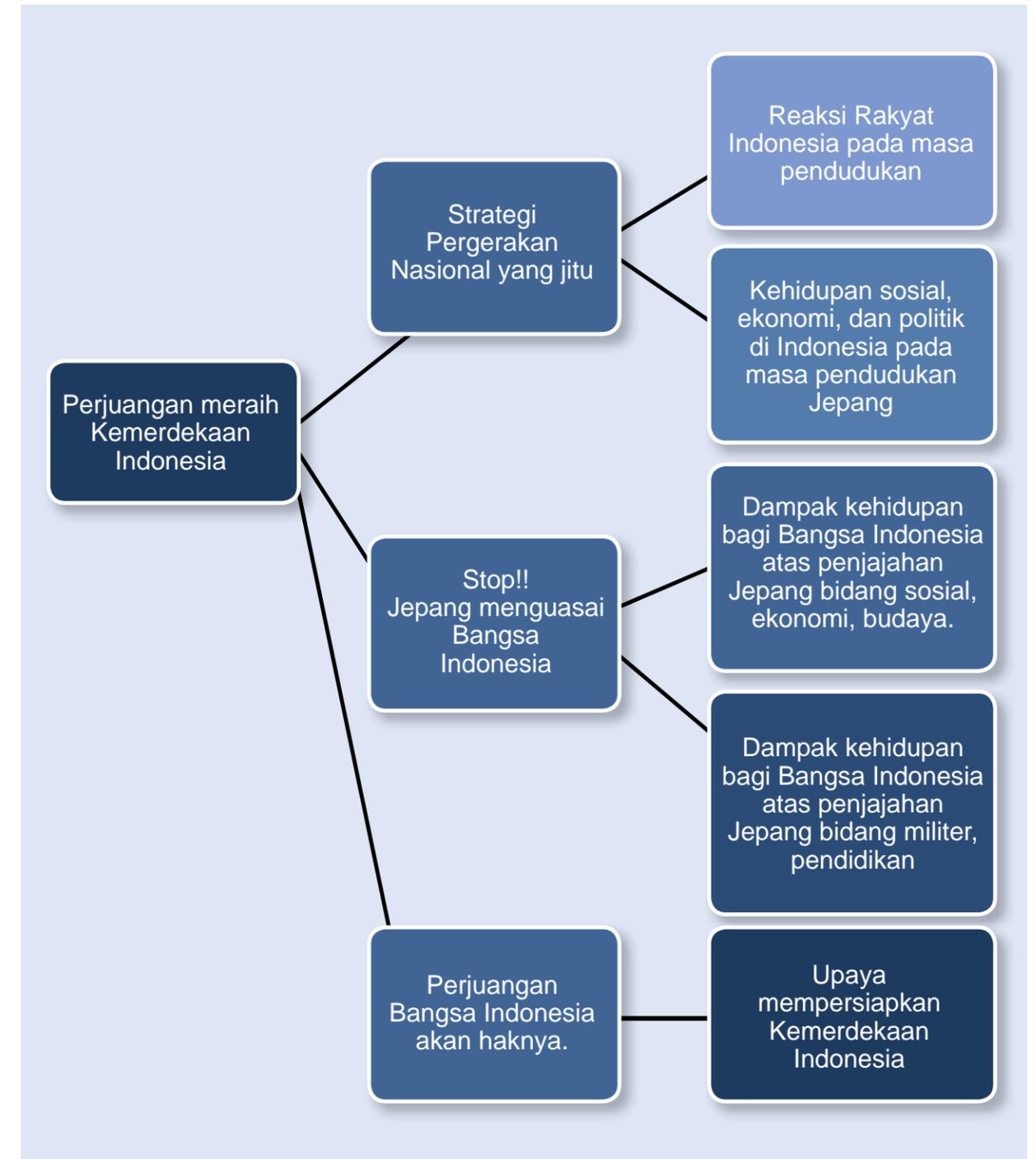
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

3. Memberikan pengetahuan tentang penderitaan bangsa Indonesia pada masa Jepang di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan
4. Memberikan pengetahuan tentang pemikiran Piagam PBB
5. Memberikan pengetahuan tentang pemikiran Proklamasi 17 Agustus 1945
6. Memberikan pengetahuan tentang pemikiran-pemikiran dalam perangkat kenegaraan.

Reaksi Rakyat Indonesia pada Masa Pendudukan

Bangsa Indonesia telah menyadari bahwa pemerintah Jepang di Indonesia bertindak

Peta Konsep



Uraian Materi

lebih kejam dibandingkan masa penjajahan Belanda. Segala sesuatu yang dilakukan oleh Jepang berhubungan dengan usaha untuk memenangkan Perang Pasifik. Sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia dikuras untuk modal dalam memenangkan Perang Pasifik. Tindakan Jepang mengakibatkan penderitaan bagi rakyat Indonesia, sehingga menimbulkan perlawanan rakyat. Perlawanan rakyat yang dilakukan untuk mengusir Jepang dibedakan menjadi dua, yaitu; perlawanan bersenjata dan perlawanan tidak bersenjata.

A. Perlawanan Bersenjata

Adanya perlakuan yang semena-mena oleh tentara Jepang dan pelaksanaan romusha



Gambar: Perlawanan Bersenjata

menjadikan rakyat menderita. Akibatnya, timbul rasa benci yang mendalam terhadap tentara Jepang, sehingga terjadi perlawanan bersenjata dari rakyat, diantaranya sebagai berikut.

1) Perlawanan Rakyat Aceh

Perlawanan rakyat Aceh pada Jepang terjadi dua kali, yaitu perlawanan di bawah pimpinan Tengku Abdul Jalil dan Tengku Hamid. Perlawanan di bawah pimpinan



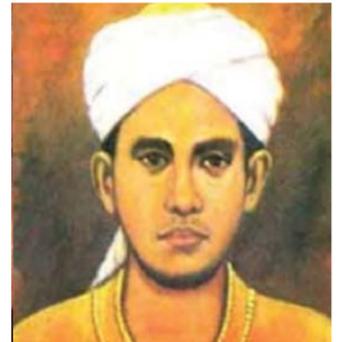
Gambar : Tengku Abdul Jalil

Tengku Abdul Jalil terjadi di daerah Cot Plieng, pada 10 November 1942. Latar belakang terjadinya perlawanan adalah tindakan semena-mena pasukan Jepang kepada umat Islam, seperti pembakaran masjid dan pembunuhan sebagian jamaah ketika sedang shalat Subuh.

Perlawanan rakyat Aceh selanjutnya terjadi di Sesa Meureu pada November 1944 di bawah pimpinan Tengku Hamid. Perlawanan rakyat Aceh di bawah pimpinan Tengku Abdul Jalil dan Tengku Hamid ditumpas secara keji oleh tentara-tentara Jepang.

2) Perlawanan Rakyat Sukamanah (Tasikmalaya)

Perlawanan rakyat Sukamanah terjadi pada 25 Februari 1945 di bawah pimpinan K.H. Zaenal Mustafa. Perlawanan rakyat Sukamanah di akibatkan rakyat Sukamanah menolak melaksanakan Seikerei, yaitu penghormatan kepada Kaisar Jepang dengan cara membungkukkan badan ke arah timur (Tokyo). Akibat penolakan ini, tentara Jepang melakukan pembantaian pada umat Islam yang melaksanakan shalat Subuh. K.H.Zaenal Mustafa pimpinan pesantren di Sukamanah, memimpin rakyat untuk melakukan perlawanan pada tentara Jepang. Perlawanan rakyat ini dapat dipadamkan oleh Jepang. K.H.Zaenal Mustafa berhasil ditangkap lalu dijatuhi hukuman mati.



Gambar : K.H. Zaenal Mustafa

3) Pemberontakan PETA di Blitar

Pemberontakan PETA di Blitar terjadi pada 14 Februari 1945 di bawah pimpinan Suprijadi, seorang komandan pleton PETA. Pemberontakan ini dikarenakan tidak tahan melihat penderitaan rakyat akibat pelaksanaan romusha. Pemberontakan PETA di Blitar merupakan pemberontakan terbesar yang dihadapi Jepang, sehingga hal ini menyadarkan Jepang bahwa sikap nasionalisme rakyat Indonesia telah berkembang. Pemberontakan PETA di Blitar dapat dipadamkan setelah Jepang menggunakan berbagai cara. Anak buah Suprijadi sebanyak 35 orang berhasil ditangkap lalu dijatuhi hukuman. Suprijadi sendiri nasibnya tidak diketahui hingga saat ini.



Gambar : Pemberontakan PETA di Blitar

4) Perlawanan Rakyat di Indramayu

Perlawanan rakyat Indramayu terjadi pada Juli 1944 di bawah pimpinan H. Madriyas.

Perlawanan ini dilatarbelakangi oleh tindakan kejam tentara Jepang kepada rakyat. Perlawanan ini juga dapat ditindas secara keji oleh tentara Jepang.

B. Perlawanan tidak Bersenjata

Perlawanan rakyat Indonesia kepada Jepang tanpa senjata dilakukan oleh kelompok yang tidak mau bekerja sama atau non kooperatif, dipimpin Soekarni dan Chaerul Saleh. Perlawanan dilakukan dengan cara membuat organisasi yang diberi nama Pemuda Menteng 31. Golongan non kooperatif berjuang secara terorganisir, teratur, dan berjuang dibawah tanah (tersembunyi). Golongan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional yang berjuang secara legal. Dalam perkembangannya golongan ini menolak bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan pemberian dari Jepang, sehingga mereka mendesak Soekarno - Hatta untuk memproklamasikan Indonesia tanpa menunggu dari Jepang.

Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Politik di Indonesia pada masa Pendudukan Jepang

Pendudukan Jepang di Indonesia yang tergolong singkat, antara tahun 1942 sampai dengan tahun 1945 membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pengaruh pendudukan Jepang bagi kehidupan bangsa Indonesia adalah sebagai berikut.



Gambar: Kehidupan di Masa Pendudukan Jepang



a. Sosial

Rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang lebih sengsara dibandingkan pada masa Belanda. Jepang menjadikan rakyat Indonesia sebagai sumber tenaga untuk memenangkan Perang Pasifik. Tenaga rakyat dieksploitasi melalui kerja paksa (romusha), untuk menanam jarak, membangun jalan, membangun benteng pertahanan, dan lain-lainnya. Pelaksanaan romusha di bawah pengawasan tonarigumi (semacam rukun tetangga), sehingga apabila rakyat tidak melaksanakannya akan

mendapat siksaan dari tentara Jepang.

Pengerahan tenaga rakyat melalui romusha mengakibatkan terjadinya mobilisasi massa. Pulau Jawa yang merupakan pulau terpadat di Indonesia, penduduknya banyak dipindahkan ke daerah lain bahkan sampai ke luar pulau. Pemandahan penduduk melalui romusha sangat menurunkan jumlah penduduk, terutama penduduk yang produktif di pedesaan. Keadaan ini menjadikan desa kekurangan tenaga kerja, sehingga lahan-lahan pertanian tidak tergarap, yang tentunya mengurangi hasil pertanian. Penduduk banyak yang mengalami kelaparan.



Gambar : Romusha pada masa Jepang

b. Kebudayaan

Pemerintah pendudukan Jepang melarang budaya Belanda dikembangkan dalam masyarakat Indonesia. Begitu pun bahasa Belanda yang merupakan bahasa resmi pada masa pendudukan Hindia Belanda dilarang oleh pemerintah Jepang. Sebagai penggantinya, pemerintah Jepang memperkenalkan budaya Jepang pada masyarakat Indonesia. Propaganda Jepang sebagai cahaya, pelindung dan pemimpin Asia pun dikumandangkan untuk menarik simpati rakyat. Jawa Hokokai (Kebaktian Rakyat Jawa) dibentuk oleh Jepang dengan tujuan untuk menghimpun rakyat Jawa agar mengorbankan diri melalui pengabdian pada pemerintah Jepang. Melalui Jawa Hokokai inilah pemerintah Jepang memperkenalkan budaya-budaya Jepang kepada rakyat Indonesia, seperti bahasa, adat-istiadat, dan pendidikan.



Gambar : Propaganda pada masa Jepang

Usaha lainnya yang dilakukan Jepang untuk mengembangkan kebudayaan di Indonesia adalah dengan membentuk Keimin Bunka Sidhoso atau lembaga kebudayaan. Lembaga ini berfungsi sebagai wadah seniman dalam menyalurkan karya-karya seni, seperti di bidang seni sastra, lukis, drama, film, dan lain-lainnya. Lembaga kebudayaan ini mengakibatkan seni sastra pada masa Jepang berkembang pesat terutama sajak dan roman. Disamping itu berkembang pula seni lukis, sandiwara, lagu, dan film mengenai cerita yang dapat menimbulkan semangat patriotisme. Walaupun demikian pemerintah Jepang tetap memberlakukan aturan

bahwa karya sastra tidak boleh melawan pada Jepang, sehingga karya sastra akan senantiasa diawasi oleh lembaga kebudayaan. Jadi, karya sastra yang dihasilkan bersifat sebagai alat untuk memuji penguasa. Karya sastra pada masa Jepang di antaranya Tjinta Tanah Sutji karya Nur Sutan Iskandar, Angin Fudji karya Usmar Ismail, Taufan di atas Asia karya dr. Abu Hanifah. Pada masa ini karya sastra mengalami perkembangan walaupun sastra yang dihasilkan bersifat sebagai alat untuk memuji penguasa.

c. Ekonomi

Tujuan utama Jepang mengadakan imperialisme adalah untuk mencari daerah-daerah yang kaya sumber daya alamnya untuk memenuhi keperluan industrinya. Untuk itulah hasil-hasil tambang, perkebunan, pabrik, dan sektor-sektor ekonomi yang lainnya dikuasai oleh Jepang. Begitu pula hasil panen rakyat harus disetor ke koperasi, pemerintah, dan sisanya boleh disimpan untuk keperluannya sendiri.

Pada masa Jepang juga diadakan pelarangan impor, bahkan rakyat Indonesia harus membuat kain sendiri untuk dijadikan pakaian. Akibatnya rakyat banyak yang menggunakan pakaian dari karung goni. Kehidupan rakyat Indonesia pada masa Jepang sangat menderita. Rakyat kelaparan terjadi dimana-mana.



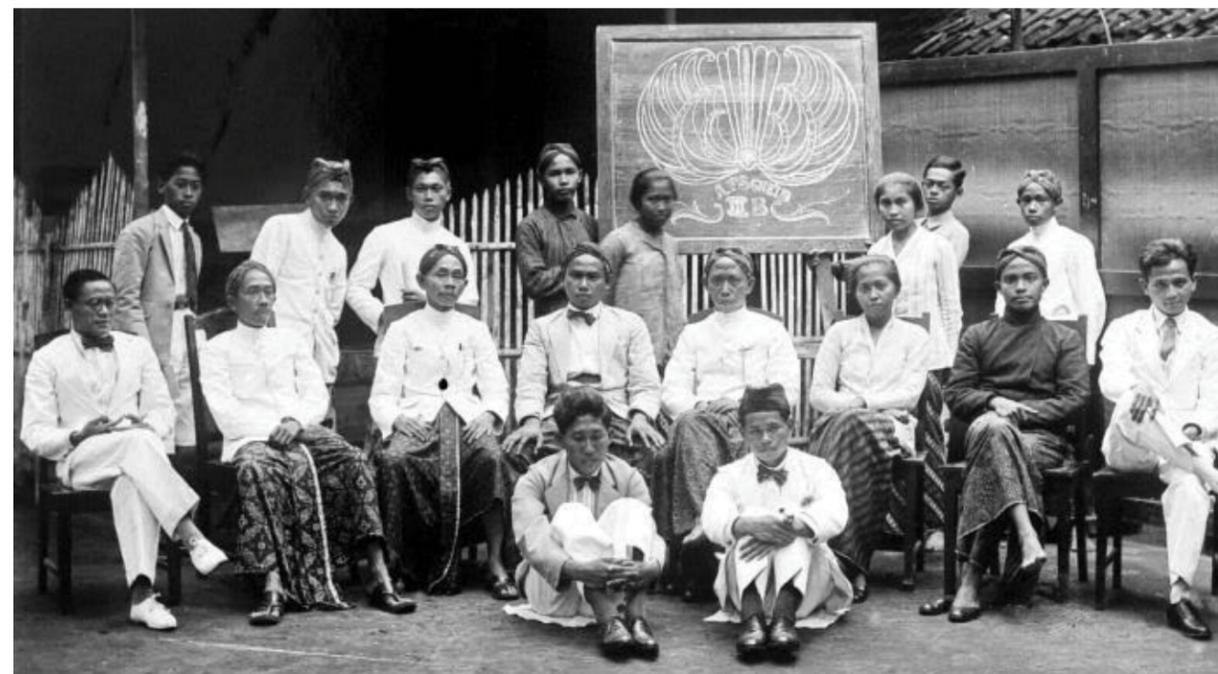
Gambar : Pada masa Jepang rakyat kekurangan pangan

d. Politik

Kekuasaan Jepang yang bersifat fasistis mengakibatkan kekuasaannya dijalankan oleh golongan militer. Kekuasaan Jepang di Indonesia juga dijalankan oleh gubernur militer yang dinamakan Gunseikan dan wilayah di Indonesia juga dibagi ke dalam beberapa wilayah militer. Untuk membantu Jepang dalam menjalankan pemerintahan diangkat pegawai pemerintah.

Pada masa Jepang juga diadakan pelarangan bagi rakyat Indonesia untuk melaksanakan kegiatan politik. Organisasi politik yang berkembang pada masa pergerakan nasional dibubarkan oleh Jepang, kecuali organisasi itu mendukung kepentingan Jepang dalam Perang Pasifik. Pemerintah Jepang membentuk beberapa organisasi sendiri yang semuanya ditujukan untuk kepentingan Perang Pasifik. Sikap pemerintah Jepang yang tegas itulah mengakibatkan para tokoh pergerakan nasional memilih sikap kooperatif dalam menghadapi Jepang, walaupun juga ada yang masih bersifat non kooperatif.

Penugasan 1



Sumber: <https://www.google.com>

- ❑ Tujuan
Memberikan pengetahuan pada peserta didik untuk membuat hasil telaah berdasarkan gambar yang ditampilkan
- ❑ Media
LCD, bahan bacaan.
- ❑ Langkah-Langkah
 1. Pendidik memberikan informasi penugasan pada peserta didik, terkait dengan gambar yang ditampilkan.
 2. Peserta didik membaca sejarah tentang pergerakan nasional, khususnya tentang "Reaksi Rakyat Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang".
 3. Peserta didik membuat tulisan, paparan, maupun gambar-gambar dalam bentuk kisah sejarah dari peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, yang terkait dengan gambar tersebut.
 4. Hasil tulisan didiskusikan dengan teman-teman pada saat pertemuan tatap muka.
 5. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi serta pembetulan pekerjaan pada pendidik.

Uraian Materi

Pendudukan Jepang di Indonesia dapat dikatakan berlangsung secara singkat, hanya berlangsung 3,5 tahun. Namun penderitaan yang dialami rakyat Indonesia begitu mengenaskan merasuk pada sendi-sendi kehidupan. Dampak Jepang bagi kehidupan bangsa Indonesia adalah sebagai berikut.

Dampak Kehidupan bagi Indonesia atas Penjajahan Jepang



Gambar: Dampak Kehidupan bagi Indonesia

1 Bidang Sosial

Komunikasi di Indonesia mengalami kesulitan baik komunikasi antar pulau maupun komunikasi dengan dunia luar, karena semua saluran komunikasi dikendalikan oleh Jepang. Semua nama kota yang menggunakan Bahasa Belanda diganti dengan Bahasa Indonesia, seperti Batavia menjadi Jakarta dan Buitenzorg menjadi Bogor. Sementara itu, untuk mengawasi karya para seniman agar tidak menyimpang dari tujuan Jepang, maka didirikanlah pusat kebudayaan pada tanggal 1 April 1943 di Jakarta, yang dinamai Keimun Bunka Shidosho. Jepang yang semula disambut dengan senang hati, lambat laun berubah menjadi kebencian. Rakyat bahkan lebih benci pada pemerintah Jepang daripada

pemerintah Kolonial Belanda. Mengapa? Hal ini dapat dikarenakan beberapa hal, yaitu: Jepang seringkali bertindak sewenang-wenang. Seringkali rakyat tidak bersalah ditangkap, ditahan dan disiksa. Kekejaman itu dilakukan oleh kempetai (polisi militer Jepang). Banyak gadis dan perempuan Indonesia yang ditipu Jepang dengan dalih untuk bekerja sebagai perawat atau disekolahkan, namun ternyata hanya dipaksa untuk melayani para kempetai (nafsu seks). Para gadis dan perempuan tersebut disekap dalam kamp-kamp yang tertutup sebagai wanita penghibur. Kamp-kamp tersebut dapat ditemukan di Semarang, Jakarta, Solo, dan Sumatera Barat. Akibatnya pula selama masa pendudukan Jepang kehidupan sosial masyarakat sangat memprihatinkan. Penderitaan rakyat semakin bertam-bah, karena segala kegiatan rakyat dicurahkan untuk memenuhi kebutuhan perang Jepang dalam menghadapi musuh-musuhnya. Terlebih lagi rakyat dijadikan Romusha (kerja paksa). Sehingga banyak jatuh korban akibat kelaparan dan penyakit.

2 Bidang Ekonomi

Dalam rangka menguasai sumber-sumber ekonomi Indonesia, Jepang menyusun beberapa rencana, antara lain:

- tahap penguasaan, yaitu menguasai seluruh kekayaan alam, termasuk kekayaan milik pemerintahan Hindia Belanda
- tahap penyusunan kembali struktur ekonomi wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan perang. Dalam tahap ini direncanakan setiap wilayah harus dapat mencukupi kebutuhannya sendiri untuk menunjang kebutuhan perang.

Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang sehingga seluruh potensi sumber daya alam dan bahan mentah digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Jepang menyita seluruh hasil perkebunan, pabrik, bank dan perusahaan penting. Banyak lahan pertanian yang terbengkalai akibat titik berat kebijakan difokuskan pada ekonomi dan industri perang. Kondisi tersebut menyebabkan produksi pangan menurun dan kelaparan serta kemiskinan meningkat drastis. Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat dengan sanksi pelanggaran yang sangat besar.

Akibatnya, bahaya kelaparan melanda di berbagai daerah dan timbul berbagai penyakit yang mengakibatkan angka kematian meningkat tajam. Sistem ini menyebabkan kehidupan rakyat semakin sulit, gairah kerja menurun, kekurangan pangan, gizi rendah dan penyakit mewabah melanda hampir di setiap desa di pulau Jawa. Penderitaan dan kesengsaraan rakyat Indonesia selama pendudukan Jepang lebih buruk apabila dibandingkan dengan penderitaan dan kesengsaraan pada masa penjajahan Belanda.

3 Bidang Budaya

Salah satu kebiasaan yang wajib dilakukan masyarakat Indonesia adalah penghormatan pada Tenno Heika (Kaisar Jepang) yang diyakini sebagai keturunan dewa matahari. Penghormatan kepada kaisar Jepang tersebut dilakukan dengan cara membungkukkan badan menghadap Tenno ke arah matahari terbit yang di sebut dengan Seikeirei. Penghormatan Seikeirei biasanya diikuti dengan menyanyikan lagu kebangsaan Jepang (Kimigayo). Namun, kebiasaan penghormatan ini ditentang oleh kalangan ulama sehingga timbul perlawanan fisik dari para ulama. Misalnya, perlawanan yang dilakukan K. H. Zainal Mustafa, seorang pemimpin pondok pesantren Sukamanah, Tasikmalaya, Jawa Barat yang dikenal dengan peristiwa Singaparna. Salah satu dampak kebijakan pemerintah Jepang di bidang budaya adalah berkembangnya tradisi kerja bakti secara massal yang disebut kinrohosi.



Gambar : Cara penghormatan pada masa Jepang, rakyat diwajibkan membungkuk

4 Bidang Militer

Kebijakan pemerintahan Jepang di bidang militer pada masa pendudukan dilakukan dengan membentuk badan-badan semi militer untuk membantu Jepang yang semakin terdesak oleh sekutu dalam Perang Pasifik. Mula-mula tahun 1943, Jepang semakin intensif mendidik dan melatih pemuda Indonesia di bidang militer. Organisasi semimiliter yang dibentuk Jepang adalah Seinendan, Keibodan, Fujinkai, Hizbullah, Barisan Pelopor, Heiho dan PETA. Melalui propagandanya, Jepang berhasil membujuk penduduk untuk menghadapi sekutu. Karena itulah mereka melatih rakyat dengan beragam latihan kemiliteran. Bekas pasukan PETA itulah yang menjadi Badan Keamanan Rakyat (BKR), yang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan sekarang dikenal dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dampaknya, pada Masa pendudukan Jepang, rakyat Indonesia mendapatkan banyak manfaat di bidang militer. Mereka dapat kesempatan untuk berlatih militer, barisberbaris, latihan menggunakan senjata, masuk organisasi militer bahkan ikut latihan perang.



Gambar : Cara penghormatan pada masa Jepang, rakyat diwajibkan membungkuk

5 Bidang Pendidikan

Kebijakan yang diterapkan pemerintahan Jepang di bidang pendidikan adalah menghilangkan diskriminasi pendidikan. Pada masa Belanda yang dapat merasakan pendidikan

hanya kalangan menengah atas. Sistem pendidikan zaman Belanda mulai dihilangkan oleh pemerintah Jepang sehingga seluruh lapisan masyarakat berhak mengenyam pendidikan. Selain itu, Jepang juga menerapkan jenjang pendidikan formal di Indonesia seperti sistem pendidikan di Jepang, yaitu jenjang SD 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Salah satu kebijakan pendidikan masa pendudukan Jepang adalah penerapan sistem pendidikan militer sehingga sistem pengajaran dan kurikulum sekolah disesuaikan untuk kepentingan perang.

Oleh karena itu, siswa memiliki kewajiban mengikuti latihan dasar kemiliteran, seperti barisberbaris dan menghafal lagu kebangsaan Jepang. Selain itu, para guru diwajibkan untuk menggunakan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah menggantikan bahasa Belanda. Tujuan sistem pendidikan pemerintah Jepang adalah mencetak kader-kader yang akan mendukung kemenangan Jepang pada Perang Asia Timur Raya.



Gambar : Cara penghormatan pada masa Jepang, rakyat diwajibkan membungkuk

Penugasan 2



Sumber: <https://www.google.co>

❑ Tujuan

Memberikan pengetahuan pada peserta didik untuk membuat hasil telaah berdasarkan gambar yang ditampilkan

❑ Media

LCD, bahan bacaan.

❑ Langkah-Langkah

1. Pendidik memberikan informasi penugasan pada peserta didik, terkait dengan gambar yang ditampilkan.
2. Peserta didik membaca sejarah tentang pergerakan nasional, khususnya tentang “Dampak Kehidupan bagi Indonesia atas Penjajahan Jepang”.
3. Peserta didik membuat tulisan, paparan, maupun gambar-gambar dalam bentuk kisah sejarah dari peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, yang terkait dengan gambar tersebut.
4. Hasil tulisan didiskusikan dengan teman-teman pada saat pertemuan tatap muka. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi serta pembetulan pekerjaan pada pendidik.

UNIT 3

Bagaimana Penegakan Hak Bangsa Indonesia?

Uraian Materi

Apakah anda pernah melakukan penjelajahan? Pasti anda meninggalkan jejak dalam perjalanan. Jejak anda sebagai tanda bukti sejarah. Dengan kata lain, sejarah merupakan hal yang berkenaan dengan peristiwa masa lalu. Untuk meneliti sejarah, maka harus ada bukti sebagai dasar untuk menentukan peristiwa tersebut. Pada kali ini akan dibahas bagaimana penegakan hak bangsa Indonesia.

Kemerdekaan telah mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bebas dalam menentukan nasibnya dan menjadikan kita sejajar dengan bangsa lain. Kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia selain hasil perjuangan bangsa juga merupakan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa dan para pahlawan yang telah berjasa maka kemerdekaan ini harus kita isi dengan pembangunan.

A. Upaya Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Sebagai realisasi dari janji kemerdekaan yang telah diumumkan oleh Perdana Menteri Koiso maka pada tanggal 1 Maret 1945, panglima tentara Letnan Jenderal Kumakici Herada mengumumkan pembentukan Dokuritzu Junbi Coosakai, Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tujuannya adalah untuk mempelajari hal-hal penting yang berkaitan dengan tata pemerintahan Indonesia merdeka. Anggota BPUPKI sebanyak 67 orang, terdiri dari 60 orang Indonesia dan 7 orang Jepang. BPUPKI diketuai oleh KRT. Radjiman Widyodiningrat yang dibantu oleh dua orang wakil ketua yaitu R.P. Soeroso dan Ichibhangase. BPUPKI mempersiapkan pemerintahan di Indonesia melalui sidang. Sidang dilakukan dua kali, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Sidang BPUPKI I (29 Mei - Juni 1945)

Sidang BPUPKI membahas dasar negara yang akan digunakan apabila Indonesia Merdeka. Dalam sidang ini, tiga tokoh berikut mengusulkan dasar negara.

- a. Mr. Muh. Yamin (29 Mei 1945) mengusulkan rumusan dasar negara secara lisan, usulannya berupa :

- 1) peri kebangsaan
- 2) peri kemanusiaan
- 3) peri ketuhanan
- 4) peri kerakyatan,
- 5) kesejahteraan rakyat.

Usulan Mr. Muh. Yamin tersebut akhirnya disampaikan secara tertulis dengan rumusan berikut ini.

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
 - 2) Kebangsaan Persatuan Indonesia
 - 3) Rasa Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - 5) Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia
- b. Prof. Dr. Soepomo (31 Mei 1945) mengusulkan rumusan dasar negara, usulannya berupa :
- 1) persatuan,
 - 2) kekeluargaan,
 - 3) keseimbangan lahir dan batin,
 - 4) musyawarah,
 - 5) keadilan rakyat
- c. Ir. Soekarno (1 Juni 1945) mengusulkan lima dasar negara Indonesia merdeka berupa :
- 1) kebangsaan Indonesia
 - 2) internasionalisme atau peri kemanusiaan
 - 3) mufakat atau demokrasi
 - 4) kesejahteraan sosial
 - 5) Ketuhanan Yang Maha Esa

Atas usulan ahli bahasa, dasar negara Indonesia yang diusulkan Ir. Soekarno diberi nama "Pancasila". Nama Pancasila akhirnya disepakati menjadi nama yang digunakan untuk menyebut Dasar Negara Indonesia, sehingga setiap tanggal 1 Juni

diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.

Rumusan Pancasila yang dihasilkan dalam sidang BPUPKI I dibahas oleh tim kecil yang dibentuk 22 Juni 1945. Tim tersebut beranggotakan Sembilan orang sehingga diberi nama Panitia Sembilan. Anggotanya terdiri dari Ir. Soekarno (ketua), Drs. Moh. Hatta (wakil ketua), Mr. Muh. Yamin, Achmad Soebardjo, Mr. A.A. Marimis, Abdul Kahar Muzakar, Wachid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikoesno Tjokrosuroso. Panitia Sembilan dalam sidangnya tanggal 22 Juni 1945 menghasilkan Piagam Jakarta yang berisi rumusan dasar negara ini.



Gambar : Sidang BPUPKI Pertama

- a. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan beradab.
- c. Persatuan Indonesia.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan/perwakilan.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Sidang BPUPKI II (10 Juli – 16 Juli 1945)

Sidang BPUPKI II berhasil membentuk panitia yang bertugas untuk melanjutkan persiapan pembentukan pemerintah Indonesia, panitia yang dibentuk yaitu:

- a. panitia perancang Undang-Undang Dasar, diketuai oleh Ir. Soekarno,
- b. panitia pembela tanah air, diketuai oleh Abikoesno,
- c. panitia keuangan dan perekonomian, diketuai oleh Drs. Moh. Hatta.

Panitia Perancang UUD, dalam menyusun UUD, membentuk panitia kecil yang dipimpin oleh Prof. Dr. Soepomo. Tim kecil ini mengusulkan konsep UUD yang diambil dari Piagam Jakarta. Pada tanggal 13 Juli 1945 panitia perancang UUD mengadakan sidang untuk mendengarkan laporan dari tim kecil penyusun UUD. Selanjutnya, dalam rapat pleno BPUPKI pada 14 Juli 1945 Panitia Perancang UUD diwakili oleh Ir. Soekarno selaku ketua, menyampaikan laporan tentang pernyataan Indonesia Merdeka, pembukaan UUD, dan batang tubuh dalam UUD. Rumusan UUD diicarakan kembali dalam sidang paripurna, lalu sidang menerima menjadi UUD di Indonesia dengan nama UUD 1945. Saat perumusan Piagam Jakarta menjadi pembukaan UUD diadakan perubahan mengenai sila pertama, menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa.

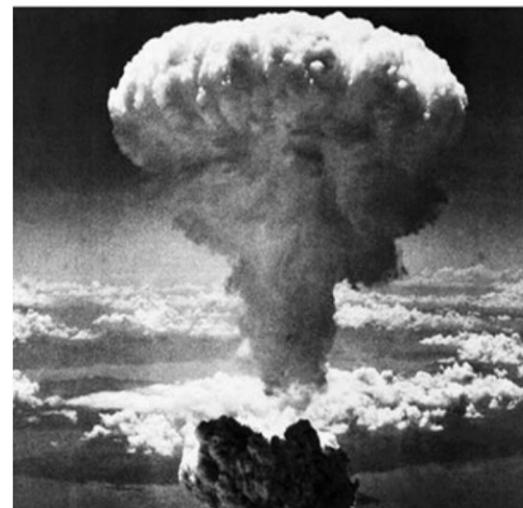
Pemerintah Jepang pada tanggal 7 Agustus 1945 membubarkan BPUPKI dengan alasan badan ini terlalu cepat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sebagai pengganti BPUPKI, maka dibentuklah Dokuritzu Junbi Inkai atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). PPKI terdiri dari 21 orang yang merupakan wakil dari seluruh Indonesia. Ir. Soekarno (ketua), dan Drs. Moh. Hatta (wakil ketua). Selanjutnya, tanpa izin dari pemerintah Jepang keanggotaan PPKI ditambah 7 sehingga menjadi 28 orang. Dengan demikian, PPKI secara tidak langsung telah diambil alih oleh pimpinan bangsa Indonesia dari badan bentukan Jepang menjadi alat perjuangan bangsa Indonesia.

PPKI memiliki peranan yang sangat penting, terutama setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu dalam Sidang PPKI I pada tanggal 18 Agustus 1945. Sidang tersebut menetapkan UUD 1945 sebagai undang-undang dasar yang digunakan di Indonesia, mengangkat Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden, dan membentuk KNIP sebagai pembantu presiden dalam menetapkan GBHN sebelum lembaga-lembaga negara yang lain resmi dibentuk. Dengan demikian, PPKI memiliki fungsi sebagai wakil rakyat.

B. Peristiwa Penting Sekitar Proklamasi

Pada 9 Agustus 1945 tiga tokoh Indonesia, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Rajiman Widiyodiningrat berangkat ke Saigon untuk memenuhi panggilan Panglima Tertinggi Jenderal Terauchi Hisaichi. Dalam pertemuan di Dalat pada 11 Agustus 1945 disampaikan keputusan Jenderal kepada tiga tokoh Indonesia, yaitu Jepang menjanjikan kemerdekaan Indonesia, membentuk Dokuritzu Junbi Inkai (PPKI), dan menentukan wilayah Indonesia adalah bekas jajahan Hindia Belanda.

Keadaan Jepang yang terus terdesak mengakibatkan pada 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Menyerahnya Jepang kepada Sekutu tidak disampaikan pada bangsa Indonesia, sehingga penyerahan ini tidak banyak diketahui oleh rakyat Indonesia. Berita kekalahan Jepang yang terdengar oleh pemuda Bandung melalui siaran berita BBC London disebarkan kepada satuan pemuda dan anggota PETA di Jakarta. Setelah mendengar berita tersebut, para pemuda di Jakarta mengadakan rapat di Laboratorium Mikrobiologi yang dipimpin oleh Khaerul Saleh. Rapat tersebut



Gambar : Bom atom di Nagasaki dan Hiroshima, Jepang kalah Perang Dunia II

memutuskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak rakyat Indonesia sendiri, tidak dapat digantungkan pada bangsa lain atau kerajaan lain, terutama Jepang. Oleh sebab itu, mereka mendesak agar Soekarno-Hatta memutuskan hubungan dengan Jepang dan secepatnya memproklamasikan kemerdekaan. Para pemuda mengutus Darwis dan Wikana untuk menyampaikan usulannya pada Soekarno-Hatta.

Usulan para pemuda mengenai kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan bangsa Indonesia sendiri disampaikan pada Soekarno-Hatta, sebagai wakil golongan tua. Golongan pemuda mendesak agar proklamasi kemerdekaan segera dilaksanakan diluar PPKI, tetapi usula ini ditolak oleh Soekarno-Hatta. Menurut Soekarno, apa yang diusulkan oleh para pemuda tidak bisa dipertanggungjawabkan. Golongan tua berpendapat bahwa kemerdekaan Golongan tua berpendapat bahwa kemerdekaan harus dibicarakan melalui sidang PPKI, bahkan Moh. Hatta dalam dialognya dengan Ahmad Soebarjo mengatakan “ Masalah kemerdekaan Indonesia datangnya dari pemerintah Jepang atau atas perjuangan bangsa Indonesia sendiri tidak menjadi masalah karena Jepang sudah kalah”. Karena tidak terjadi kesepakatan antara golongan tua dan golongan muda, golongan muda membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok, peristiwa ini dikenal sebagai peristiwa Rengasdengklok.

Dalam peristiwa Rengasdengklok, Soekarno-Hatta dibawa oleh golongan muda yang terdiri dari Soekarni, Jusuf Koento, dan Cudanco Singgih pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 dengan alasan mengamankan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang. Di Rengasdengklok terjadi perdebatan cukup sengit mengenai kemerdekaan Indonesia. Soekarno-Hatta tetap tidak akan memproklamasikan kemerdekaan sebelum Jepang membuat pernyataan tertulis mengenai kekalahannya. Namun, sikap Soekarno-Hatta berubah setelah Achmad Soebarjo datang dan menyakinkan bahwa Jepang memang sudah menyerah kalah kepada sekutu. Soekarno-Hatta akhirnya berjanji bahwa secepatnya akan memerdekakan Indonesia tanpa menunggu izin dari pemerintah Jepang. Setelah itu, dengan Achmad Soebarjo sebagai jaminannya, Soekarno-Hatta pada 16 Agustus 1945 menjelang malam hari dibawa pulang ke Jakarta untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan. Setibanya di Jakarta, Soekarno-Hatta dibawa ke rumah Laksmana Muda Tadashi Maeda, seorang perwakilan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Di rumah Laksmana Maeda sudah berkumpul anggota PPKI dan pemimpin Gerakan Pemuda yang sudah siap membahas proklamasi kemerdekaan Indonesia. Persiapan proklamasi kemerdekaan diadakan di rumah Laksmana Maeda karena untuk menghindari kecurigaan tentara Jepang.



Gambar : Peristiwa Rengas Dengklok

C. Perumusan Naskah Proklamasi

Setelah kembali dari Rengasdengklok, Soekarno segera menemui Laksmana Maeda yang bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Laksmana Maeda mengizinkan rumahnya untuk dijadikan tempat penyusunan naskah proklamasi. Sebelum pertemuan diadakan, Soekarno-Hatta menemui Mayjen Nisyimura untuk mengetahui sikap pemerintah Jepang mengenai proklamasi kemerdekaan. Setelah menyerah kepada Sekutu, ternyata Jepang bertugas menjaga kekosongan (status quo) di Indonesia yang akan diserahkan kepada Sekutu. Sikap itulah yang mengakibatkan Soekarno-Hatta sepakat akan memproklamasikan kemerdekaan, terlepas dari pengaruh Jepang. Penyusunan naskah proklamasi selesai pada 17 Agustus 1945 pukul 04.00 WIB, naskah tersebut ditulis tangan oleh Ir. Soekarno, setelah itu dibacakan dihadapan para pemimpin bangsa Indonesia yang hadir waktu itu. Setelah selesai pembacaan, seluruh peserta yang hadir disarankan ikut menanda-tanganinya, tetapi Soekarno mengusulkan agar naskah proklamasi hanya ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Akhirnya, usul tersebut diterima oleh semua pihak.



Gambar : Rumah Laksamana Maeda tempat perumusan naskah proklamasi

Naskah proklamasi yang ditulis tangan oleh Ir. Soekarno, setelah diadakan beberapa perubahan, diketik oleh Sayuti Melik. Perubahan diantaranya adalah tempo menjadi tempo, wakil bangsa Indonesia menjadi atas nama bangsa Indonesia, dan Djakarta 17-08-05 menjadi Djakarta hari 17 bulan 8 tahun 05. Kemudian naskah yang telah diketik oleh Sayuti Melik ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia, naskah tersebut dinamakan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang autentik.

Setelah selesai menyusun naskah proklamasi, pembicaraan berikutnya adalah mengenai tempat dibacakannya naskah proklamasi. Soekarno mengusulkan agar proklamasi dibacakan di lapangan Ikada, tetapi usul ini ditolak dengan alasan keamanan karena dikhawatirkan terjadi bentrok dengan tentara Jepang. Atas usul dari Ir. Soekarno, proklamasi dibacakan di rumahnya di Jalan Pegangsaan Timur no. 56, Jakarta Pusat.

D. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 dilaksanakan di rumah Ir. Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta Pusat. Upacara ini dimulai pukul 10,00 WIB, disusun dengan sangat sederhana, tetapi dilaksanakan dengan penuh khidmat. Setelah pembacaan proklamasi oleh Ir. Soekarno, dikibarkan bendera pusaka

yang dijahit Ibu Fatmawati. Pengibaran bendera pusaka dilakukan oleh Suhud dan Latief Hendraningrat. Pada saat pengibaran bendera, peserta yang hadir serempak menyanyikan lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman.

Naskah proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno secara tegas dan mantap. Dengan dibacakan naskah proklamasi, berarti bangsa Indonesia yang selama ratusan tahun dijajah bangsa asing berubah menjadi bangsa merdeka, memiliki derajat yang sama dengan bangsa-bangsa lain yang ada di dunia.



Gambar : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

E. Makna Proklamasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia

Naskah proklamasi yang sangat singkat memiliki makna yang sangat besar bagi sejarah perkembangan bangsa Indonesia. Kalimat pertama yang berbunyi “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaannya” mengandung makna pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sejak 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia sudah menjadi bangsa yang merdeka, berdaulat, dan bebas menentukan pemerintahan sendiri. Kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia merupakan tanda dimulainya suatu revolusi, dari bangsa yang terjajah menjadi bangsa yang merdeka.

Kalimat kedua yang berbunyi “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lainnya, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”, mengandung makna bahwa telah terjadi pemindahan kekuasaan dari penjajah ke bangsa Indonesia dalam waktu yang singkat. Setelah proklamasi bangsa Indonesia dapat membentuk negara sendiri, untuk mengatur kekuasaannya. Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan jembatan emas untuk mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sejahtera, adil, dan makmur. Oleh sebab itu, proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia.



Gambar : Pengibaran bendera pusaka, Indonesia Merdeka

Penugasan 3



Sumber: <https://www.google.com>

- ❑ Tujuan
 - Memberikan pengetahuan pada peserta didik untuk membuat hasil telaah berdasarkan gambar yang ditampilkan
- ❑ Media
 - LCD, bahan bacaan.
- ❑ Langkah-Langkah
 1. Pendidik memberikan informasi penugasan pada peserta didik, terkait dengan gambar yang ditampilkan.
 2. Peserta didik membaca sejarah tentang pergerakan nasional, khususnya tentang "Bagaimana Menegakkan Hak Bangsa Indonesia?".
 3. Peserta didik membuat tulisan, paparan, maupun gambar-gambar dalam bentuk kisah sejarah dari peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, yang terkait dengan gambar tersebut.
 4. Hasil tulisan didiskusikan dengan teman-teman pada saat pertemuan tatap muka. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi serta pembetulan pekerjaan pada pendidik.

Rangkuman

Tindakan penjajahan Jepang mengakibatkan penderitaan bagi rakyat Indonesia, sehingga menimbulkan perlawanan dari rakyat, baik perlawanan bersenjata dan perlawanan tidak bersenjata. Pendudukan Jepang di Indonesia yang tergolong singkat, sekitar 3,5 tahun, antara tahun 1942 sampai dengan tahun 1945 membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan bangsa Indonesia, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya maupun politik.

Selama pendudukan Jepang di Indonesia, secara tidak langsung telah membawa dampak perubahan terhadap Indonesia. Jepang yang terlibat dalam perang Asia Timur Raya memerintahkan wajib militer bagi golongan muda. Rakyat Indonesia yang muda pun terlibat langsung sebagai militer. Jepang membubarkan semua organisasi politik dan menggantinya dengan organisasi sosial dan semimiliter.

Pada 7 September 1944, Perdana Menteri Koiso memberikan janji kemerdekaan bagi Hindia Timur, termasuk Indonesia. Hal ini bertujuan agar bangsa Indonesia mau membantu Jepang dalam Perang Dunia II. Keadaan Jepang dalam Perang Pasifik semakin terdesak. Kota Nagasaki dan Hiroshima di jatuhi bom atom oleh Sekutu. Jepang kemudian menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945.

Keinginan pemuda berseberangan dengan Sukarno dan Hatta yang menunggu sidang PPKI untuk memutuskan kapan kemerdekaan akan dilaksanakan. Akhirnya bangsa Indonesia melalui Sukarno – Hatta memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. PPKI melakukan sidang pertama pasca proklamasi pada 18 Agustus 1945. Pada 19 Agustus 1945, PPKI bersidang kembali dan meminta kepada Jepang untuk membubarkan PETA dan Heiho.

Saran Referensi

1. Hari-hari Menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945: Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI
2. Konflik di balik proklamasi: BPUPKI, PPKI, dan kemerdekaan: St Sularto, Dorothea Rini Yunarti
3. Sejarah Pergerakan Nasional: Fajriudin Muttaqin, dkk

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat

- Orang yang membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, yaitu
 - Drs. Moh. Hatta
 - Ir. Soekarno
 - Ir. Soekarno dan Mr. Soepomo
 - Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - Drs. Moh. Hatta dan Mr. Soebarjo
- Bendera merah putih yang pertama berkibar saat proklamasi yaitu bendera
 - Bekas bendera Jepang
 - Bendera Belanda yang disobek
 - Bendera pemberian pemerintah Jepang
 - Bendera peninggalan pemerintah Belanda
 - Bendera yang dijahit oleh ibu Fatmawati
- Naskah Proklamasi otentik atau resmi yaitu naskah yang
 - Diketik Ahmad Soebardjo dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - Ditulis tangan dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - Diketik dan Soekarno ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - Diketik Sayuti Melik dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - Ditulis tangan Fatmawati ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
- Salah satu kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia yaitu
 - Cinta kepada harta benda
 - Semangat mewujudkan harapan sendiri
 - Persatuan dan kesatuan dalam perjuangan
 - Pemikiran para cendekiawan
 - Perjuangan tentara PETA
- Negara Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal
 - 13 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 15 Agustus 1945
 - 16 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
- Berita Jepang menyerah kepada sekutu diperoleh pemuda Bandung melalui
 - Majalah
 - Koran
 - Televisi
 - Radio
 - Internet
- Untuk mengkonfirmasi kebenaran berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu maka Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta menemui dan menanyakan kepada
 - Sutan Syahrir
 - Marsekal Terauchi
 - Laksamana Maeda
 - Kaisar Jepang
 - Pemuda Bandung
- Informasi tentang kemerdekaan Indonesia di luar pulau Jawa terlambat diketahui, hal ini disebabkan
 - dihalang-halangi tentara Jepang
 - sulitnya jaringan komunikasi pada saat itu
 - Indonesia sudah diduduki Sekutu
 - sulitnya mencari tokoh yang menyebarkan
 - pejuang di luar Jawa belum banyak
- Tujuan golongan muda mencegah PPKI mengumumkan kemerdekaan adalah
 - sebagai bukti bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan pemberian atau hadiah dari pemerintah Jepang melalui PPKI
 - sebagai bukti bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh dari kekuatan sendiri bukan dari pemerintah Jepang melalui PPKI
 - kemerdekaan Indonesia merupakan usaha perjuangan golongan muda yang

- melawan pendudukan Jepang
- d. seharusnya pemerintah Jepang yang mengumumkan kemerdekaan Indonesia, sebagai bukti pemberian hadiah kemerdekaan
 - e. sebagai bukti bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh merupakan usaha dari BPUPKI dan PPKI
10. Rapat rencana kemerdekaan oleh golongan muda menghasilkan hal-hal berikut, kecuali
 - a. Kemerdekaan adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia
 - b. Pemutusan hubungan dengan Jepang
 - c. Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia
 - d. Meminta Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk memproklamkan kemerdekaan
 - e. Indonesia meminta bantuan Amerika untuk merdeka
 11. Tokoh yang mengusulkan agar naskah proklamasi ditanta-tangani Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah
 - a. Wikana
 - b. Soekarni
 - c. HOS. Tjokroaminoto
 - d. Ahmad Soebardjo
 - e. Samanhudi
 12. Pemberian nama Pancasila sebagai dasar negara diusulkan oleh
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mohammad Yamin
 - d. Mr. Soepomo
 - e. Suwardi Suryaningrat
 13. Tujuan mengubah isi dalam Piagam Jakarta dari kalimat “Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya” dengan diganti dengan “Ketuhanan yang Maha Esa” adalah
 - a. memudahkan pengucapan pembaca
 - b. menyingkat kalimat yang terlalu panjang
 - c. menghormati pemeluk agama lain
 - d. menghormati negara lain non-Islam
 - e. Indonesia bersahabat dengan negara non-Islam
 14. Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia ditandatangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama
 - a. Presiden dan Rakyat
 - b. Bangsa Jepang
 - c. Presiden dan Wakil Presiden
 - d. Bangsa Indonesia
 - e. BPUPKI dan PPKI
 15. Tujuan para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok yaitu
 - a. mengharap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk bergabung dengan sekutu
 - b. memaksa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta mundur dari PPKI
 - c. meminta Ir. Soekarno dan Moh. Hatta bergabung dengan para pemuda
 - d. mengamankan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dari intervensi Jepang
 - e. memaksa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk meminta bantuan Jepang
 16. Alasan para pemimpin bangsa yang bersedia bekerja sama dengan pemerintah Jepang adalah
 - a. mempelajari sistem pemerintahan negara Jepang
 - b. mendalami tujuan sebenarnya kedatangan Jepang ke Indonesia
 - c. mengembangkan kemampuan berpolitik para tokoh Indonesia
 - d. memimpin organisasi-organisasi bentukan Jepang
 - e. menyusun strategi dalam mencapai kemerdekaan
 17. Jepang beranggapan bahwa wilayah Nusantara bagian timur merupakan wilayah sangat potensial untuk kepentingan
 - a. pengerahan sumber daya manusia
 - b. melakukan perlawanan politik terhadap penjajah
 - c. ekonomi karena memiliki komoditas yang bernilai jual tinggi
 - d. perdagangan internasional karena lokasinya dikelilingi lautan
 - e. pangkalan militer karena banyak pulau-pulau yang tak berpenghuni
 18. Masalah penting yang harus diatasi dengan segera oleh pemerintah pendudukan Jepang ketika tiba di Indonesia adalah
 - a. menawan sisa-sisa pasukan Belanda
 - b. mensosialisasikan doktrin Gerakan Tiga A

- c. menguasai seluruh Jawa sebagai wilayah yang paling potensial
- d. menguasai perekonomian untuk kepentingan perang Jepang
- e. melatih para pemuda untuk mendukung kekuatan militer Jepang

19. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Menangkap para pemimpin pergerakan yang nasionalis.
 - 2) Menghapus pengaruh Barat dari kalangan masyarakat.
 - 3) Melakukan mobilisasi rakyat untuk kepentingan perang.
 - 4) Mendekati dan membangun kerja sama dengan para pemimpin Islam.
- Prioritas kebijakan yang diterapkan Jepang di Indonesia ditunjukkan pernyataan nomor ...
- a. 1) dan 2)
 - b. 1) dan 3)
 - c. 2) dan 3)
 - d. 2) dan 4)
 - e. 3) dan 4)

20. Dokuritsu Junbi Cosakai dipimpin oleh

- a. Dr. Rajiman Wedyodiningrat
- b. Ir. Soekarno
- c. Mr. Soepomo
- d. Laksamana Meida
- e. Kaisar Jepang

B. Esai

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.

1. Jelaskan bagaimana upaya perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan Indonesia pada masa pendudukan Jepang!
2. Bagaimana strategi pergerakan nasional Indonesia pada masa pendudukan Jepang!
3. Jelaskan peran Piagam PBB dalam persiapan Kemerdekaan Indonesia!
4. Jelaskan pemikiran bangsa Indonesia tentang Proklamasi 17 Agustus 1945!
5. Jelaskan pemikiran bangsa Indonesia terkait perangkat kenegaraan pada masa kemerdekaan!

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal latihan, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor. Lakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor max = 15)
- b. Setiap jawaban benar pada soal uraian diberi skor 3 (skor max = 15)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar anda hitunglah tingkat penguasaan materi anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai ketuntasan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Pilihan Ganda} + \text{Uraian}}{50} \times 100$$

Batas ketuntasan minimal adalah 75%. Jika pencapaian ketuntasan Anda 75% ke atas, maka Anda dinyatakan TUNTAS. Lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.

Sebaliknya, jika pencapaian ketuntasan Anda kurang dari 75%, maka Anda dinyatakan BELUM TUNTAS. Ulangi untuk mempelajari modul, terutama pada unit yang memperoleh nilai belum tuntas dan ulangi mengerjakan latihan soal, terutama yang Anda jawab belum betul sampai Anda mampu menjawabnya dengan betul.

Jika pengulangan Anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, silahkan untuk melanjutkan mempelajari modul berikutnya.

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. D | 11. D | 16. E |
| 2. E | 7. C | 12. B | 17. C |
| 3. B | 8. B | 13. C | 18. B |
| 4. C | 9. B | 14. D | 19. C |
| 5. B | 10. E | 15. D | 20. A |

B. Essay

1. Upaya perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan pada masa pendudukan Jepang adalah dengan melakukan perlawanan terhadap Jepang.
2. Strategi pergerakan nasional Indonesia pada masa pendudukan Jepang adalah melakukan perjuangan melalui organisasi, perjuangan bawah tanah atau secara sembunyi, dan perjuangan dengan mengangkat senjata.
3. Peran Piagam PBB dalam persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah untuk menciptakan perdamaian dan keamanan dunia, menghentikan semua kekerasan dan penguasaan terhadap negara lain.
4. Pemikiran bangsa Indonesia tentang Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah; 1) tentang keinginan bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri, 2) tentang pernyataan pengalihan kekuasaan.
5. Pemikiran bangsa Indonesia terkait perangkat kenegaraan masa kemerdekaan mencakup lembaga Perwakilan Rakyat untuk menentukan negara demokrasi.

Daftar Pustaka

- Hapsari, Ratna. (2016). Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI Jilid 2. Jakarta: PT. Erlangga
- Herimanto, Eko Targiyatmi. (2017). Sejarah: Pembelajaran Sejarah Interaktif I Jilid 2. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Rini Mardkikaningsih, Sumaryanto. (2014) Sejarah Untuk Kelas XI SMA dan MA Kelas XI Semester I Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Sri Sulastri, Dwidjosuistya.(2013). Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Bandung: CV Armico
- Sudirman, Adi (2014). Sejarah Lengkap Indonesia, Dari Era Klasik hingga Terkini. Yogyakarta: Diva Press

